# HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF BIOLOGI SISWA KELAS XI DI SMAN 7 LUWU

Nur Qhadriah Dahrun[1], Firdaus Daud[2], Andi Rahmat Saleh[3]
[1,2,3] Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar
[1]nurqadriah133@gmail.com, [2]firdaus.daud@unm.ac.id,
[3] andirahmatsaleh@unm.ac.id

## *ABSTRACT*

*This study aimed to determine the relationship between learning interest and cognitive biology learning outcomes among Grade XI students at SMAN 7 Luwu. A mixed-methods approach with an explanatory sequential design was employed, involving 61 students selected via a saturated sampling technique. Data on learning interest were collected through questionnaires, while data on cognitive learning outcomes were obtained from grade records and supplemented by interviews with teachers and students. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation. The results showed an average learning interest score of 49.56 (categorized as very high) and an average cognitive learning outcome score of 86.37 (categorized as high). The correlation test yielded an r-value of 0.287 with p = 0.025 (p < 0.05), indicating a positive and significant relationship between learning interest and cognitive biology learning outcomes, albeit with a low degree of correlation.*

*Keywords: learning interest, learning outcomes, cognitive, biology*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI di SMAN 7 Luwu. Penelitian menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan desain *explanatory sequential* terhadap 61 siswa yang dipilih menggunakan teknik *sampling jenuh*. Data minat belajar diperoleh melalui angket, sedangkan data hasil belajar kognitif diperoleh dari dokumentasi nilai dan didukung oleh wawancara dengan guru serta siswa. Analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa sebesar 49,56 (kategori sangat tinggi) dan rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 86,37 (kategori tinggi). Uji korelasi memperoleh nilai r = 0,287 dengan p = 0,025 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif biologi, meskipun tingkat hubungannya rendah.

Kata Kunci: minat belajar, hasil belajar, kognitif, biologi

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan.

Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti guru, kurikulum, dan sarana pembelajaran, serta faktor internal yang berasal dari diri siswa (Sitepu *et al.,* 2023).

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Sari *et al*., 2022). Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan tersebut adalah minat belajar, yaitu ketertarikan dan dorongan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sedangkan minat belajar yang rendah dapat menghambat pencapaian hasil belajar (Zaifullah *et al*., 2021).

Pada konteks SMAN 7 Luwu, pembelajaran biologi masih menunjukkan variasi minat belajar di kalangan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI, sebagian siswa terlihat antusias, aktif bertanya, dan mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan sebagian lainnya kurang memperhatikan pembelajaran dan cenderung belajar hanya saat menghadapi ulangan. Kondisi tersebut turut tercermin pada perbedaan hasil belajar kognitif siswa. Fenomena ini mengindikasikan adanya hubungan antara minat belajar dan hasil belajar biologi sehingga penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai tingkat minat belajar biologi siswa, hasil belajar kognitif biologi siswa, serta hubungan antara keduanya pada siswa kelas XI di SMAN 7 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar biologi, hasil belajar kognitif biologi, serta hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI di SMAN 7 Luwu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru maupun sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Method*) dengan desain *Explanatory Sequential Design*. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan

melibatkan seluruh siswa kelas XI sebanyak 61 orang sebagai sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrumen penelitian meliputi angket minat belajar, dokumentasi hasil belajar, dan pedoman wawancara.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data minat belajar dan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI SMAN 7 Luwu berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Minat dan Hasil Belajar Siswa**

| Variabel | N | Min. | Max. | Mean | Std. Deviasi |
|---|---|---|---|---|---|
| Minat Belajar | 61 | 46,00 | 60,00 | 49,56 | 3,39 |
| Hasil Belajar Kognitif | 61 | 77,63 | 93,75 | 86,37 | 3,31 |

Berdasarkan tabel di atas, skor minat belajar siswa memiliki selisih 14 poin antara nilai terendah dan tertinggi, yang menunjukkan bahwa variasinya tidak terlalu jauh. Sementara itu, hasil belajar biologi memiliki selisih 16 poin, yang menunjukkan adanya perbedaan capaian akademik antar siswa, namun tidak terlalu ekstrem. Secara umum, distribusi nilai menunjukkan hasil belajar yang stabil dan berada pada kategori baik.

**Tabel 2 Distribusi Kategori Minat Belajar Siswa**

| No | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 49 - 60 | Sangat Tinggi | 50 | 81,97% |
| 2 | 37 - 48 | Tinggi | 11 | 18,03% |
| 3 | 25 - 36 | Sedang | 0 | 0% |
| 4 | 13 - 24 | Rendah | 0 | 0% |
| 5 | ≤ 12 | Sangat Rendah | 0 | 0% |

Tabel menunjukkan distribusi kategori minat belajar menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 81,97%, sedangkan 18,03% berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa pada kategori sedang, rendah,dan sangat rendah.

**Tabel 3 Hasil Kategori Berdasarkan Indikator Minat Belajar**

| Kategori | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 |
|---|---|---|---|---|
| Tinggi | 61 | 61 | 61 | 50 |
| Sedang | 0 | 0 | 0 | 11 |
| Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |

Data pada diatas menunjukkan bahwa indikator perasaan senang, perhatian dalam pembelajaran, dan keterlibatan aktif seluruhnya berada pada kategori tinggi dengan jumlah 61 siswa. Kondisi ini mencerminkan tingkat antusiasme, konsentrasi, dan partisipasi siswa yang optimal selama proses pembelajaran biologi berlangsung.

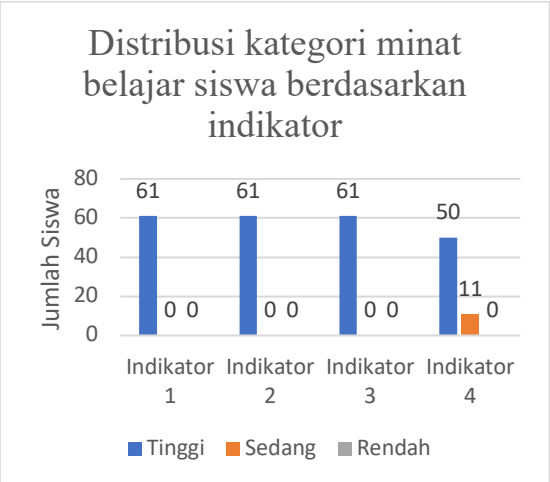


Gambar 1 Diagram Batang Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

Diagram diatas memperlihatkan dominasi kategori tinggi pada tiga indikator utama, yaitu perasaan senang, perhatian dalam pembelajaran, dan keterlibatan aktif. Indikator motivasi belajar mandiri menunjukkan variasi yang lebih beragam dengan keberadaan kategori sedang pada sebagian responden. Representasi visual tersebut memperkuat temuan bahwa minat belajar siswa secara umum berada pada tingkat yang tinggi pada hampir seluruh aspek yang diukur.

**Tabel 4 Distribusi Kategori Hasil Belajar Kognitif Siswa**

| No | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 85 - 100 | Sangat Tinggi | 38 | 62,30% |
| 2 | 75 - 84 | Tinggi | 23 | 37,70% |
| 3 | 65 - 74 | Sedang | 0 | 0% |
| 4 | 55 - 64 | Rendah | 0 | 0% |
| 5 | ≤ 54 | Sangat Rendah | 0 | 0% |

Dominasi kategori tinggi tersebut mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah mencapai kompetensi kognitif yang diharapkan

dalam pembelajaran biologi. Ketiadaan kategori sedang hingga sangat rendah menunjukkan bahwa capaian akademik siswa relatif baik dan tidak terdapat kesenjangan hasil belajar yang signifikan di antara responden.

2. Uji prasyarat analisis

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi ketentuan yang diperlukan dalam analisis statistik.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

| Variabel (Residual) | N | Kolmogorof-Smirnov Z | Sig. (2-tailed) | Ket. |
|---|---|---|---|---|
| Unstandardized Residual | 61 | 0,892 | 0,404 | Normal |

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,404. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik, yaitu korelasi *Pearson Product Moment*.

**Tabel 6 Hasil Uji Linearitas**

| Sumber Variansi | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Between Groups (Combined) | 272,216 | 19 | 14,327 | 1,409 | 0,176 |
| Linearity | 56,639 | 1 | 56,639 | 5,571 | 0,023 |
| Deviation from Linearity | 215,577 | 18 | 11,976 | 1,178 | 0,322 |
| Within Groups | 416,833 | 41 | 10,167 | | |
| Total | 689,049 | 60 | | | |

Nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel minat belajar dan hasil belajar bersifat linear secara signifikan. Nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,322, yang lebih besar dari 0,05. Kondisi ini mengindikasikan tidak terdapat penyimpangan dari pola hubungan linear.

3. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar dan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 7 Luwu. Analisis yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment karena kedua variabel berskala interval dan telah

memenuhi asumsi normalitas serta linearitas.

**Tabel 7 Hasil Uji Korelasi**

| Variabel | Minat Belajar | Hasil Belajar |
|---|---|---|
| **Minat Belajar** | 1 | 0,287 |
| **Sig. (2-tailed)** | | 0,025 |
| **N** | 61 | 61 |
| **Hasil Belajar** | 0,287 | 1 |
| **Sig. (2-tailed)** | 0,025 | |
| **N** | 61 | 61 |

Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,287 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar biologi siswa. Koefisien korelasi bernilai positif, yang mengindikasikan arah hubungan searah antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,287 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,025. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Arikunto (2019), nilai koefisien pada rentang 0,20–0,39 dikategorikan sebagai korelasi rendah. Dengan demikian, nilai r = 0,287 termasuk dalam kategori korelasi rendah dan bernilai positif.

4. Hasil wawancara guru dan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi, sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang baik dan aktif selama pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil wawancara dengan lima siswa juga menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran biologi dan menilai media pembelajaran membantu memahami materi. Selain itu, siswa berpendapat bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar, tetapi juga oleh kemampuan memahami materi, kebiasaan belajar, lingkungan, dan fasilitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar biologi siswa kelas XI SMAN 7 Luwu berada pada kategori tinggi, ditunjukkan oleh tingginya indikator perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan aktif, sedangkan motivasi belajar mandiri

berada pada kategori tinggi dan sedang. Sejalan dengan itu, hasil belajar kognitif siswa juga didominasi kategori tinggi.

Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar kognitif biologi, meskipun kekuatan hubungannya rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar, namun hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan siswa, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan fasilitas pembelajaran.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar peserta didik kelas XI di SMAN 7 Luwu pada pembelajaran biologi termasuk dalam kategori tinggi, hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di SMAN 7 Luwu pada pembelajaran biologi termasuk dalam kategori tinggi, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas XI di SMAN 7 Luwu.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan* , 11(1).

Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience,* 9(2), 583-591.

Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Perserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran TatapMuka Di Masa Pandemi Covid 19. Guru Tua*: jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2). 9-18.